Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen
Vol.3, No.1 Januari 2024
e-ISSN: 2962-0813; p-ISSN: 2964-5328, Hal 124-137
DOI: https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i1.1991

Pengaruh Efektivitas Penggunaan Sistem Pembayaran E-Tilang Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Di Polres Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan (Studi Kasus Pada Masyarakat Pangkalan Balai Tahun 2023)

Fitri Lisdayanti , Moh.Ihsan , Firmansyah
Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi
Korespondensi Penulis : lsdyfitri161002@gmail.com

Abstract *Technological developments in the financial system have of course brought changes to aspects of human life, especially in payment methods which are now changing and are commonly known as digital payments or E-Tilang. This research is a quantitative study which aims to determine the effect of the effectiveness of using the E-Ticket system on people's financial behavior, where the sample in this study is 100 people in the Pangkalan Balai area, Banyuasin Regency according to data on total cases based on vehicles affected by E-Tickets. and members of the Banyuasin Police Traffic Unit. The data used is primary data and secondary data. Determination of the sample using non-probability sampling. The analysis tool used is SmartPLS (Partial Least Square) 4.0 by testing the outer model and inner model.*

Keywords: *Effectiveness, E-Tilang System, Financial Behavior*

Abstrak Perkembangan teknologi pada sistem keuangan tentu saja membawa perubahahan terhadap sisi kehidupan manusia, terutama dalam metode pembayaran yang kini berubah dan biasa dikenal dengan pembayaran secara digital atau E-Tilang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas penggunaan sistem E-Tilang terhadap Perilaku keuangan masyarakat, dimana sampel pada penelitian ini adalah 100 masyarakat yang ada di daerah Pangkalan Balai, Kabupaten Banyuasin Sesuai dengan Data Total Perkara Berdasarkan Kendaraan yang terkena E-Tilang dan Anggota Satlantas Polres Banyuasin. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Penentuan sampel menggunakan non probability sampling. Alat analisis yang digunakan adalah SmartPLS (Partial Least Square) 4.0 dengan Menguji Outer model dan Inner model.

Kata kunci: Efektivitas, Sistem E-Tilang, Perilaku Keuangan

PENDAHULUAN

Polisi adalah bagian dari penyelenggaraan negara Menurut Sadjijono (2008) melansir dari buku Hukum Kepolisian Di Indonesia Studi Kekuasaan Dan Rekonstruksi Fungsi Polri Dalam Fungsi Pemerintahan . Polisi mengacu pada organisasi dan tugas. Tanggung jawab, wewenang, dan tanggung jawab penyelenggaraan kepolisian dilimpahkan kepada kepolisian sebagai suatu lembaga, khususnya badan pemerintahan yang dibentuk dan disusun dalam penyelenggaraan negara. Hal ini menjadi peninjauan kembali operasional Polri yang dilakukan langsung oleh masyarakat. Penilaian masyarakat secara langsung terhadap kinerja Polri sangat berpengaruh terhadap persepsi masyarakat terhadap Polri. Polri berupaya menjalankan tugas dan wewenangnya, terutama yang berkaitan dengan pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, serta penegakan ketertiban dan keselamatan lalu lintas untuk kepentingan masyarakat (Wulandari, 2020).

E-Tilang di Kabupaten Banyuasin akan berlaku mulai 1 Juli 2022, ungkap Kasatlantas Polres Banyuasin, AKP Ricky Mozam. Pemberlakuan e-tilang di Banyuasin berbarengan dengan Pemberlakuan ETLE di seluruh Sumatra selatan. Dua titik kamera Elektronic Traffic

Received: 22 November 2023 Accepted: 14 Desember 2023 Published: 29 Januari 2024
* Fitri Lisdayanti, lsdyfitri161002@gmail.com

Law Enforcement (ETLE) telah dipasang di base point Pendopo Kabupaten Banyuasin, tepatnya di Jalan Lintas Timur (JALINTIM) Palembang - Betung KM 42, Desa Kedondong Raye, Kabupaten Banyuasin III (tepatnya dekat Kantor Pemkab Banyuasin) dan Titik kedua dipasang di KM 12, tepat di dekat gerbang masuk Kabupaten Banyuasin. Tim teknisi memasang alat tersebut sekitar pukul 14.30 Kamis (30 Juni 2022) WIB. Didukung Tim Satlantas Polres Banyuasin dan Satlantas Banyuasin.Akp Ricky menambahkan, kamera tersebut akan memantau lalu lintas menuju Palembang. "Hanya ada satu arah, yaitu Palembang," ujarnya. Terkait denda terkait penggunaan kamera ponsel, Ricky menegaskan pihaknya siap menegakkan aturan tersebut dengan kamera yang bagus. Sehingga penindakan tilang bisa dimudahkan, ujarnya seraya menambahkan sembilan anggota Satuan Lalu Lintas Polres Banyuasin sudah mendapat peringatan. Harapannya dengan adanya e-tilang elektronik ini masyarakat lebih menghormati peraturan jalan raya dengan memakai sabuk pengaman, memakai helm, dan peraturan lainnya. "Ini soal keselamatan pengemudi," tutupnya (Sumber : Tribun sumsel.com).

Cara cek E-Tilang di Kabupaten Banyuasin - Sumsel e-tilang atau ETLE memungkinkan kita untuk melakukan pengecekan tilang secara online. Untuk e-tilang, cara pengecekan denda e-tilang di Kabupaten Banyuasin - Sumatera Selatan ada 2 cara, yaitu melalui website atau melalui ponsel Android. Jika menggunakan website, buka website resmi Kejaksaan Negeri Banyuasin - Sumsel, lalu klik menu e-tilang dan masukkan nomor resi. Jika Anda menggunakan ponsel, silakan buka Playstore dan unduh aplikasi resmi dari kantor pemerintah atau jaksa agung negara bagian Anda. Pelanggar tidak perlu lagi menghadiri sidang pelanggaran di Pengadilan Negeri Kabupaten Banyuasin - Sumatera Selatan, cukup membuka Sistem Informasi Perkara (SIPP) dan memasukkan nomor kendaraan dan nomor e-tilang Anda. Untuk membayar denda dan mengumpulkan barang bukti, cukup melapor ke Kabupaten Banyuasin - Kejaksaan Negeri Sumsel. Apabila nomor tilang Anda sudah diputus oleh Pengadilan Negeri Sumatera Selatan dan tidak tercantum pada tanggal putusan yang ditentukan oleh Pengadilan Negeri Kabupaten Banyuasin - Sumatera Selatan, Anda dapat menghubungi langsung pihak terkait (polisi) (Sumber: Website cek E-Tilang, Kab.Banyuasin).

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menurut (Brigham & Houston, 2010), juga dikenal sebagai keuangan perusahaan, berfokus pada keputusan mengenai jumlah dan berbagai macam harta

yang akan dibeli, membeli asset tersebut dengan meningkatkan jumlah modal, dan cara mengelola bisnis Anda untuk mencapainya. tujuan Anda. . nilai maksimumnya, sedangkan menurut (Van Horne & Wachowicz, 2013) yang diterjemahkan oleh Heru Sutojo, pengelolaan keuangan mencakup semua kegiatan usaha yang berkaitan dengan cara menghimpun modal, menggunakan modal dan mengelola. Mengelola seluruh aset sesuai dengan tujuan usaha. Menurut Gitman dan Zutter, pada tahun 2012, seni dan ilmu juga bisa diartikan sebagai manajemen keuangan dalam pengelolaan uang. Pada tingkat individu/individu, keuangan merupakan keputusan pribadi mengenai bagaimana setiap individu membelanjakan pendapatannya, berapa banyak yang ditabung setiap individu, dan bagaimana setiap individu menginvestasikan tabungannya.

Sistem Pembayaran E-Tilang

Tilang elektronik adalah ketentuan hukum baru bagi orang-orang yang baru saja memulai perjalanan hukum mereka. Penerapan sistem tilang elektronik berpotensi memudahkan masyarakat umum untuk melakukan pembayaran tunai tanpa perlu hadir pada saat penjualan. Setelah nomor e-tilang pelanggar diberikan, nomor tersebut akan digunakan untuk melakukan penarikan tunai dari ATM terdekat. Sistem yang dimaksud juga dapat mencegah terjadinya percakapan pembohong antara polisi dan masyarakat umum.. Sistem tilang elektronik pada akhirnya, penerapan tilang elektronik saat ini menghadapi banyak tantangan. Sistem tilang elektronik telah menghilangkan keharusan bagi orang untuk muncul di pengadilan pada tanggal yang telah ditentukan, sebagai gantinya, mereka dapat pergi ke ATM atau bank dan mentransfer uang ke nomor yang ditunjuk oleh penerbit e-tilang (Cahyani, 2021).

Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti pencapaian tujuan yang direncanakan. Hubungan antara hasil yang diantisipasi dan hasil aktual selalu menjadi inti kinerja. Penilaian kinerja Mardiasmo (2017) mengukur sejauh mana pencapaian atau kegagalan tujuan organisasi. Suatu organisasi dikatakan berhasil bila mencapai tujuannya. Sejauh mana keluaran program menghasilkan konsekuensi dan dampak (outcome) dalam mencapai tujuan program ditunjukkan dengan indikator efektivitas. Efektivitas juga dapat dianggap sebagai ukuran seberapa baik kinerja suatu organisasi dalam hal tujuan, kebijakan, dan praktiknya. Efisiensi berdampak pada seberapa sukses kegiatan sektor publik, yaitu suatu operasi dianggap berhasil jika berdampak signifikan terhadap kapasitas menghasilkan masyarakat. Layanan adalah hasil yang diharapkan. Beni (2016).

Teori Perilaku Keuangan

Behavioral finance merupakan paradigma baru dalam teori keuangan yang mencoba memahami dan mengantisipasi pasar keuangan sistemik dan dampaknya terhadap proses pengambilan keputusan psikologis. Behavioral finance merupakan perilaku keuangan yang dipahami dan ditetapkan dalam kehidupan perusahaan pada tahun 1990-an Susi (2020). Untuk memahami mengapa orang membuat keputusan keuangan yang tidak logis, keuangan perilaku adalah disiplin ilmu yang relatif muda yang menggabungkan teori-teori dari ekonomi dan keuangan tradisional dengan teori-teori dari psikologi perilaku dan kognitif. Perilaku keuangan menggambarkan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya secara bertanggung jawab. Pengelolaan uang dan aset yang efektif bergantung pada akuntabilitas keuangan yang baik Sadalia dan Butar-butar (2016).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metodologi penelitian deskriptif. Teknik deskriptif melibatkan upaya peneliti untuk mendeskripsikan aktivitas penelitian pada topik tertentu dengan jelas dan metodis. Dalam penelitian ini, teknik penelitian kuantitatif digunakan. Untuk mengkaji data numerik dengan menggunakan teknik statistik, metode kuantitatif adalah pendekatan yang menguji gagasan dengan menguji korelasi antar variabel yang diukur dengan instrumen penelitian (Creswell, 2016). Untuk mendeskripsikan dan menggambarkan permasalahan seputar permasalahan yang sedang diselidiki, data dicari dengan cara mendatangi langsung lokasi kejadian dan berbincang dengan warga Pangkalan Balai Polres Banyuasin.

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Teknik untuk menguji hipotesis dan menguji hubungan antar variabel yang diteliti adalah penelitian kuantitatif. Untuk mengkaji data dalam bentuk numerik sesuai prinsip statistik, variabel-variabel tersebut sering diukur menggunakan instrumen survei (Noor, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Statistika Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat digunakan apabila ingin mendeskripsikan data sampel (Sugiyono,2019). Statistik deskriptif ini bertujuan untuk menganalisis data berdasarkan pada hasil yang diperoleh dari jawaban-jawaban responden terhadap masing-masing indikator

pengukuran variabel. Untuk mengetahui kondisi dan tingkat kesesuaian pada masing-masing variabel. Berikut ini merupakan pengkategorian untuk mengetahui bagaimana kondisi dan tingkat kesesuaian pada masing-masing variabel tersebut dimana jumlah keseluruhan responden adalah 100 orang dan skala pengukuran tertinggi adalah 5 sedangkan nilai skala pengukuran terendah adalah 1, dan tanggapan responden atas 2 variabel dipisah dan akan ditabulasikan sebagai berikut :

Efektivitas Sistem Pembayaran E-Tilang

Untuk memahami Efektivitas Sistem Pembayaran E-Tilang Di Polres Banyuasin, Pangkalan Balai, Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Efektivitas Sistem Pembayaran E-Tilang

Item Kuisioner	Tingkat Jawaban Responden					Skor Jawaban	Keterangan
	5	4	3	2	1		
X1.1	61	11	10	9	17	(5x61) + (4x11) + (3x10) + (2x9) + (1x17) = 426	Sangat Tinggi
X1.2	45	21	13	13	16	(5x45) + (4x21) + (3x13) + (2x13) + (1x16) = 390	Tinggi
X1.3	53	19	5	14	17	(5x53) + (4x19) + (3x5) + (2x14) + (1x17) = 401	Tinggi
X1.4	40	30	13	13	12	(5x40) + (4x30) + (3x13) + (2x13) + (1x12) = 397	Tinggi
X1.5	12	9	14	20	53	(5x12) + (4x9) + (3x14) + (2x20) + (1x53) = 231	Rendah

Keterangan :

Dari Indikator Pertanyaan yang disebar mengenai variable efektivitas penggunaan sistem pembayaran E-Tilang didapat bahwa skor jawaban responden tertinggi yaitu 426 pada item kuisioner indicator X1.1 " Saya telah memahami program penggunaan sistem pembayaran E-Tilang" Kemudian Adapun peroleh indicator dengan skor terendah yaitu 231 pada item kuisioner indicator X1.5 "Saya lebih memilih melakukan sistem pembayaran denda tilang melalui kejaksaan di banding melalui E-Tilang" jika dilihat dari rentang skala pada skala likert, diketahui bahwa variable efektivitas penggunaan sistem pembayaran E-Tilang termasuk dalam rentang yang paling tinggi yakni 425-504 dengan kategori Sangat Tinggi dan variable efektivitas penggunaan sistem pembayaran E-Tilang pada masyarakat Pangkalan Balai tahun 2023 sudah baik dalam menggunakan sistem pembayaran E-Tilang dan mengikuti perkembangan zaman dan teknologi dengan baik.

Perilaku Keuangan

Untuk memahami Perilaku Keuangan Masyarakat Di Polres Banyuasin, Pangkalan Balai, Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Perilaku Keuangan

Item Pertanyaan	Tingkat Jawaban Responden					Skor Jawaban	Keterangan
	5	4	3	2	1		
Y1.1	60	12	8	11	17	(5x60) + (4x12) + (3x8) + (2x11) + (1x17) = 411	Tinggi
Y1.2	51	19	10	11	17	(5x51) + (4x19) + (3x10) + (2x11) + (1x17) = 400	Tinggi
Y1.3	51	16	9	12	20	(5x51) + (4x16) + (3x9) + (2x12) + (1x20) = 390	Tinggi
Y1.4	43	23	16	10	6	(5x43) + (4x23) + (3x16) + (2x10) + (1x6) = 381	Tinggi
Y1.5	47	20	12	17	12	(5x47) + (4x20) + (3x12) + (2x17) + (1x12) = 397	Tinggi
Y1.6	56	15	10	13	14	(5x56) + (4x15) + (3x10) + (2x13) + (1x14) = 410	Tinggi

Sumber : Hasil Olah Data Kuesioner (2023)

Dari 2 Indikator pertanyaan yang disebar mengenai variable perilaku keuangan dikalangan masyarakat Pangkalan Balai tahun 2023 dan Anggota Polri Satuan Lalu Lintas didapat bahwa skor jawaban responden tertinggi dengan nilai skor 411 pada item kuisioner Y1.1 "Saya membayar tagihan denda E-Tilang yang dikenakan saat melakukan pelanggaran lalu liintas dengan tepat waktu" jika dilihat dari rentang skala likert, diketahui bahwa perilaku keuangan termasuk dalam rentang yang paling tinggi yakni 345- 424 yang berarti sudah baik dalam penataan keuangan yang dimilikinya.

Pengujian Data dan Model Penelitian

Outer model dan inner model dievaluasi untuk mengevaluasi model PLS. Outer model berfungsi sebagai model pengukur untuk mengevaluasi reliabilitas dan validitas model. Model struktural digunakan dalam inner model untuk meramalkan hubungan sebab akibat antara variabel laten. Empat kriteria digunakan untuk mengukur prosedur analisis data dengan SmartPLS4 untuk mengevaluasi outer model: Cronbach's alpha, reliabilitas komposit, validitas diskriminan, dan validitas konvergen. Sementara itu, parameter uji T-statistik diperoleh untuk inner model dengan menggunakan prosedur bootstrapping untuk mengantisipasi adanya hubungan sebab akibat (Ghozali, 2015).

Evaluasi Model

Menilai Outer Model atau Measurement Model (Model Pengukuran)

Adapun kriteria dalam penggunaan teknik analisa data dengan SmartPLS4 dalam menilai outer model yakni dengan melihat validitas konvergen, validitas diskriminan, composite reliability dan cronbach's alpha

a. Convergent Validity

Uji validitas konvergen dalam Smart PLS 4.0 dapat dilihat dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan loading factor indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut (Ghozali, 2015). Nilai loading factor dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur dan biasanya penelitiannya bersifat confirmatory. Akan tetapi menurut Chin, 1998 nilai loading factor antara 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran (Ghozali, 2015). Pada penelitian ini akan digunakan batas loading factor sebesar 0,70. hasil pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS. Pada awalnya nilai outer model atau korelasi antara konstruk dengan variabel belum memenuhi uji validitas konvergen karena masih terdapat indikator yang memiliki nilai loading factor dibawah 0,70. Dengan demikian nilai loading factor yang berada dibawah 0,70 dihapus karena tidak sesuai dengan kriteria validitas. Selanjutnya setelah dilakukan penghapusan indikator yang dianggap tidak valid yaitu Indikator X1.5 kemudian dilakukan kalkulasi ulang. memperlihatkan bahwa koefisien regresi atau tingkat kepekaan yang dibentuk oleh variabel efektivitas penggnaan sisstem pembayaran e-tilang terhadap perilaku keuangan masyarakat lebih besar yakni sebesar 0,965. Dimana setiap terjadi perubahan dari Efektivitas Penggunaan Sistem Pembayaran e-tilang akan merubah dari variabel perilaku keuangan masyarakat. Selain itu terdapat indikator yang dihapuskan dari model dan hanya tersisa indikator yang nilainya valid terdiri dari Indikator-indikantor X1.1, X1.2, X1.3, X1.4. dan Y1.1, Y1.2, Y1.3, Y1.4, Y1.5, Y1.6. Indikator yang dihilangkan yaitu X1.5 dengan Pertanyaan" Saya lebih memilih melakukan sistem pembayaran denda tilang melalui kejaksaan di banding E-Tilang". Setelah dilakukan kalkulasi ulang outer model pada tabel 5.4 dapat dilihat bahwa semua loading factor untuk tiap-tiap indikator memiliki nilai diatas 0,70. Dengan demikian konstruk untuk masing-masing variabel sudah tidak ada lagi yang dihapuskan dari model.

b. Discriminant Validity

Cara untuk menguji validitas diskriminan yakni dengan melihat nilai cross loading pengukuran dengan konstruknya yakni apabila nilai cross loading >0,70 dalam satu variabel. Metode lain yang dapat digunakan yakni dengan membandingkan akar AVE untuk setiap konstruk dengan konstruk lainnya. Apabila akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari pada korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya maka model memiliki validitas diskriminan yang cukup (Ghozali, 2015). dinyatakan bahwa indikator-indikator yang ada pada penelitian ini telah memiliki validitas diskriminan (discriminant validity) yang baik dalam menyusun setiap variabelnya, yaitu Variabel X yang merupakan Efektivitas Sistem Pembayaran E-Tilang dan Variabel Y yaitu Perilaku Keuangan. Hal ini turut dibuktikan dengan nilai cross loading tiap-tiap indikator pada variabel yang dibentuk lebih besar jika

dibandingkan dengan nilai cross loading pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki discriminant validity yang baik dalam menyusun variabelnya masing masing.

c. Uji Reliabilitas dan Average Variance Exctracted

Selain outer loading pada uji konvergen juga melihat AVE (Average Variance Exctracted) yang harus memiliki nilai lebih besar daripada 0.50 agar dapat dikategorikan valid. Selain itu, uji reliabilitas juga diperlukan untuk membuktikan akurasi dan ketepatan dalam mengukur konstruk, dimana composite reliability dan Cronbac'h Alpha harus memiliki nilai > 0.70 agar memenuhi kriteria Reliabel dari Composite reability dan cronbac'h alpha itu sendiri. dilihat bahwa nilai AVE pada variabel Efektivitas sistem pembayaran e-tilang 0.925 dan variabel Perilaku keuangan 0.867 diatas 0.50. Hasil ini menunjukkan bahwa data yang didapat pada penelitian ini telah memenuhi syarat Validitas konvergen (Convergent Validity) Nilai yang didapat dari outer loading dan uji AVE mengindikasikan bahwa uji validitas konvergen telah memenuhi syarat. Pada uji reliabilitas ini penggunaan cronbac'h alpha untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberi nilai yang lebih rendah. (Ghozali & Latan, 2015) namun, setelah didapat hasil bahwa nilai pada Composite Reliability & Cronbac'h Alpha juga berada diatas 0.70 pada setiap variabel maka dapat disimpulkan bahwa sudah memiliki nilai reliabilitas yang baik atau tergolong reliable sehingga bisa dilanjutkan ke uji berikutnya.

Pengujian Inner Model (Model Struktural)

Inner model atau model struktural dalam PLS dilihat berdasarkan RSquare. Dimana nilai R-Square digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R-Square maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Pengujian inner model dilakukan dengan uji bootstrapping (Abdillah & Jogiyanto, 2015). Dalam pengujian hipotesis tingkat signifikansi ditunjukkan oleh nilai Path Coefficient atau inner model (Abdillah & Jogiyanto, 2015:197). Pada gambar 5.11 dapat dijelaskan bahwa nilai path coefficient terbesar ditunjukan dengan pengaruh efektivitas penggunaan sistem pembayaran e-tilang sebesar 103.525. Selain itu, variabel yang digunakan dalam model ini bernilai positif dimana semakin besar nilai path coefficient pada pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Adapun dasar yang digunakan untuk menunjukkan tingkat signifikansi dalam

pengujian hipotesis yakni dengan melihat nilai koefisien path atau inner model.

diperoleh hasil pengujian dengan metode bootstrapping menggunakan PLS dan didapatkan hasil uji hipotesis yakni:

1. Pengujian Hipotesis H1 (Efektivitas Penggunaan Sistem Pembayaran E-Tilang berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat di Polres Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan)

Hipotesis satu yang menyatakan bahwa Efektivitas Penggunaan sistem pembayaran e-tilang berpengaruh Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Pangkalan Balai terbukti. Hal ini disebabkan hasil pengujian hipotesis satu yang menunjukkan bahwa Efektivitas Sistem Pembayaran e-tilang > Perilaku Keuangan memiliki T statistic sebesar 103.525 yang mana lebih besar dari 1.96. Dan P-Value sebesar 0.000. Nilai p-value (0.000), a = 5 % (0,05). Hal ini berarti pada penelitian yang dilakukan, Efektivitas Penggunaan Sistem Pembayaran E-Tilang berperngaruh Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat di Polres Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan Dengan demikian hipotesis satu diterima.

2. Pengujian Hipotesis H2 (Efektivitas Penggunaan Sistem Pembayaran E-Tilang tidak berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat di Polres Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan)

Dengan diterimanya Hipotesis H1 maka sudah menjelaskan bahwa H2 tidak diterima atau ditolak, Dan juga menurut hasil dari SmartPLS 4.0 pada Indikator X1.5 dengan pertanyaan" Saya lebih memilih melakukan sistem pembayaran denda tilang melalui kejaksaan dibanding E-Tilang" untuk Original Sample (O) = -278, lalu Sample Mean (M) = -275, Standard Deviation (STDEV) = 0.127 , T-Statistic = 1.25 yang mana lebih kecil dari 1.96. Dan P-Value sebesar 0.028. Hal ini mengatakan bahwa pada penelitian ini, responden tidak setuju melakukan pembayaran denda tilang melalui kejaksaan dan lebih memilih sistem pembayaran E-Tilang, karna sudah terbukti bahwa Efektivitas Penggunaan Sistem Pembayaran E-Tilang berpengaruh Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat di Polres Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan Dengan demikian hipotesis satu diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh penggunaan sistem pembayaran e-tilang terhadap perilaku keuangan

Merujuk pada hasil data responden, serta beberapa pengujian yang dilakukan mengunakan SmartPLS mengenai hasil dari olah data tersebut, sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antar variabel yang diuji. Variabel tersebut adalah Efektivitas Sistem Pembayaran E-Tilang sebagai variabel Independen (X) dan Perilaku keuangan sebagai variabel dependen (Y).

Berdasarkan uji yang telah dilakukan, maka diperoleh bahwa etektivitas penggunaan sistem pembayaran e-tilang berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Nilai koefisien jalur yang ditemukan antara kedua variabel tersebut juga bersifat positif. Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang dilakukan, maka penelitian ni menunjukan bahwa efektivitas penggunaan sistem pembayaran e-tilang mampu mempengaruhi perilaku keuangan pada masyarakat di Polres Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Raju Datsana (2019) yang menunjukkan hasil bahwa Efektivitas sistem pembayaran denda E-Tilang melalui Bank Bri terhadap perilaku keuangan di Kabupaten Ogan Ilir hasil nya termasuk sudah efektif pada masyarakat yang ia teliti sehingga bisa dikatakan bahwa 2 variabel ini mempu menjadi predictor yang baik.

Berdasarkan Teori, perilaku keuangan bisa diartikan sebagai cabang keuangan yang mempelajari hubungan antara perilaku keuangan manusia dengan sistem keuangan, Seseorang yang memiliki atau paham tentang perilaku keuangan biasanya cenderung bersikap lebih efektif dalam pengelolaan keuangan yang dimilikinya, seperti pada penelitian (Albeerdy, Gharledghe 2015 dalam Tri 2019) sistem keuangan ini bisa dimaksud sebagai perkembangan sistem keuangan dari melalui kejaksaan/ tilang manual berubah menjadi e-tilang dengan menggunakan metode pembayaran elektronik. Dimana kita membayar sejumlah uang sesuai denda yang dikenkaan melalui Bank yang ditunjuk, atau bisa juga melalui ATM, Mobile Banking dan Alfamart/Indomaret, selanjutnya sistem pembayaran ini bisa digunakan untuk situasi darurat yang bisa di alokasikan kapan saja dan dimana saja (Riza,2021). Nadya (2021) juga menyebutkan semakin baiknya penggunaan, pengetahuan dan aksebilitas sistem pembayaran e-tilang maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ada di masyarakat. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat di polres banyuasin provinsi Sumatera selatan tepatnya di Pangkalan Balai memiliki perilaku keuangan yang baik terhadap penggunaan sistem pembayaran e-tilang (mampu digunakan secara efektif), dengan banyak manfaat yang bisa dinikmati oleh para pengguna Sistem Pembayaran E-Tilang seperti :

1.Membayar dengan mudah

Pengguna bisa menggunakan sistem pembayaran E-Tilang ini kapan saja dan dimana saja, bisa membayar dengan Bank yang ditunjuk misalnya BRI

Mengunakan kode BRIVA melalui ATM, TELLER maupun Mobile banking, bisa juga lewat indomaret atau alfamart.

2.Membayar Tagihan Tepat Waktu

Dengan menggunakan sistem pembayaran E-Tilang, kita tidak perlu repot-repot untuk

menghadiri sidang dikejaksaan, serta barang bukti tidak perlu ditahan pihak kepolisian satlantas.

3.Meminimalisir terjadinya pungli

Hal ini juga menjadi keterbatasan bagi pelanggar dan anggota satuan lalu lintas untuk berinteraksi dan mengurangi adanya pungli.

Indikator Efektivitas mana yang lebih memberikan dampak terhadap penggunaan sistem pembayaran E-Tilang pada Masyarakat(Pangkalan Balai) di Polres Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan.

Penulis menggunakan skor jawaban responden yang telah ditabulasikan pada pembahasan sebelumnya, Maka didapat hasil :

1.Pemahaman program

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada 100 responden pengguna sistem pembayaran E-Tilang, diperoleh skor jawaban yang tertinggi sebesar 426 pada pernyataan pertaama yaitu fitur yang mudah dipahami sehingga mudah untuk digunakan. Maka skor jawaban pada pernyataan ini masuk pada kategori sangat efektif sesuai dengan rentang skala yang telah dibuat.

2.Tepat sasaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada 100 responden pengguna sistem pembayaran E-Tilang, diperoleh skor jawaban tertinggi sebesar 390 pada pernyataan yaitu “Saya mampu menyesuaikan peraturan dan standar penggunaan sistem pembayaran e-tilang dengan tepat sasaran. Maka skor jawaban pada pernyataan ini masuk pada kategori efektif sesuai dengan rentang skala yang telah dibuat.

3.Tepat Waktu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada 100 responden pengguna sistem pembayaran E-Tilang, diperoleh skor jawaban tertinggi sebesar 401 pada pernyataan yaitu, “Saya dapat melakukan sistem pembayaran e-tilang dengan efektif sesuai standar operasional pada waktu yang ditentukan. Maka skor jawaban pada pernyataan ini masuk pada kategori efektif sesuai dengan rentang skala yang telah dibuat

4.Tercapainya tujuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada 100 responden pengguna sistem pembayaran e-tilang, diperoleh skor tertinggi 397 pada pertanyaan yaitu “ Saya merasa bahwa sistem pembayaran e-tilang sudah mencapai tujuannya” Maka skor jawaban pada pernyataan ini masuk pada kategori efektif sesuai dengan rentang

skala yang telah dibuat

5.Perubahan Nyata

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada 100 responden pengguna sistem pembayaran e-tilang, diperoleh skor terendah 231 pada pertanyaan yaitu " Saya lebih memilih melakukan sistem pembayaran denda tilang melalui kejaksaan disbanding E-Tilang" Maka skor jawaban pada pernyataan ini masuk pada kategori tidak efektif sesuai dengan rentang skala yang telah dibuat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Efektivitas Penggunaan Sistem Pembayaran E-Tilang terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat di (Pangkalan Balai) Polres Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1.Pada penelitian ini, Efektivitas Penggunaan Sistem Pembayaran E-Tilang Berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Hal ini dibuktikan dengan analisis yang dilakukan, serta diterimanya Hipotesis 1 pada penelitian ini. Efektivitas penggunaan sistem pembayaran e-tilang dan perilaku keuangan dapat menjadi sebuah predictor yang baik dalam sebuah penelitian karena teori perilaku keuangan mempelajari hubungan antara perilaku keuangan manusia dengan sistem keuangan, dimana sistem keuangan ini dimaksud sebagai perkembangan sistem keuangan dari tunai berubah menjadi non-tunai dengan menggunakan metode pembayaran elektronik.

2.Berdasarkan 5 indikator "efektivitas" yakni pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata, diketahui penggunaan sistem pembayaran e-tilang telah berjalan efektif dan indikator yang memiliki persentase paling tinggi yakni "Tepat waktu" dengan skor jawaban sebesar 426, Diketahui bahwa penggunaan Sistem Pembayaran E-Tilang ini sangat tepat dikalangan masyarakat yang terkena pelanggaran E-Tilang karna dengan menggunakannya waktu pembayaran menjadi lebih fleksibel dan transaksi bisa dilakukan dengan cepat.

SARAN

1.Bagi Polres Banyuasin E-Tilang (ETLE)

Diharapkan bahwa pengembangan terhadap sistem pembayaran E-Tilang terhadap fitur dan layanan pada aplikasi harus tetap ditingkatkan lagi dan terus diperkenalkan kepada

masyarakat bisa melalui sosialiasi lebih giat lagi agar para pelanggar yang terkena denda tilang semakin yakin untuk memilih melakukan pembayaran melalui sistem e-tilang dan semakin berminat untuk menggunakannya.

2.Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat di Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan terutama masyarakat Pangkalan Balai bisa terus memanfaatkan program serta layanan dari sistem pembayaran E-Tilang dengan bijak. Terutama dengan berbagai unsur yang telah disediakan dan meliputi perilaku keuangan seperti Pengalokasian Dana Darurat, Menabung secara Konsisten dan perbandingan harga untuk memutuskan, dimana layanan pada sistem pembayaran e-tilang menyediakan layanan dan dapat dijadikan alat untuk mengatur keuangan masyarakat dengan baik serta mengunakan waktu dengan baik pada saat terjadi pelanggaran lalu lintas.

3.Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan Mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Jambi terutaman prodi Manajemen bisa menjadikan sistem pembayaran e-tilang sebagai salah satu pengetahuan tentang berlalu lintas, dan mengatur perilaku keuangan yang ada, serta dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan kajian untuk mematuhi peraturan lalu lintas agar dapat mengatur keuangan mahasiswa dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Beni, P. (2016). konsep dan analisis efektivitas pegelolaan keuangan daerah di era otonomi (buku 1). Taushia

waspadai-dua-titik-kamera-etle-dibanyuasin-ini-penjelasan-polisi.

Brigham, E. F., & Houston, F. J. (2010). Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Y. AliAkbar (ed.); 11th ed.). Salemba Empat.

Cahyani, I. (2021). Implementasi Kebijakan Program Elektronik Tilang Kepolisian Republik Indonesia (Studi Di Satuan Polisi Lalu Lintas Polresta Pekanbaru). *Universitas Islam Riau*.

Creswell, W. J. (2016). DESAIN PENELITIAN METODE PENDEKATAN KUALITATIF KUANTITATIF DAN CAMPURAN. In *Statistik dan*

Ghozali, I. (2015). Partial Least Squares, Konsep Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 4.0 Untuk Penelitian Empiris (3rd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2012). Principles of Managerial Finance (13th ed.).

Mardiasmo. (2017).Perpajakan. Yogyakarta: Andi.

Noor, J. (2017). Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah

Sadjijono & Bagus Teguh Santoso. (2017). Hukum kepolisian di indonesia studi kasus kekuasaan dan rekonstruksi fungsi Polri dalam fungsi pemerintahan. https://books.google.co.id/books/about/Hukum_kepolisian_di_Indonesia.html?id=Z925tAEACAAJ&source=kp_book_description&redir_esc=y

Sadalia,I.,& Andrani Butar-butar, N. (n.d) Perilaku Keuangan : Teori dan implementasi

Sugiyono. (2019). Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Cetakan 1

Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. J. (2013). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (A. B. H. S. Jakarta (ed.); 13th ed.). Salemba Empat.

Wulandari, A. S. (2020). Inovasi Penerapan Sistem E-Tilang Di Indonesia. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, *14*(1), 1–10.